

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN)

Alysha Fadjhri Ramadhani^{1*}, Suhendro², Purnama Siddi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: alyshafadjhri06@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan *current ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan. Sampel dan populasi yang dipakai berjumlah 22 perusahaan atau organisasi BUMN yang tercatat di BEI antara tahun 2017 - 2020. Sampel diambil memakai teknik *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ialah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan *software* SPSS 21. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan *current ratio* (CR) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Current ratio*; dewan direksi; dewan komisaris; kepemilikan institusional; kinerja keuangan; komite audit

The effect of good corporate governance on the financial performance of state-owned enterprises (BUMN)

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of the board of directors, board of commissioners, audit committee, institutional ownership and current ratio (CR) on financial performance. The sample and population used were 22 companies or BUMN organizations listed on the IDX between 2017 - 2020. The sample was taken using a purposive sampling technique. The research data analysis method is multiple linear regression analysis processed with SPSS 21 software. The results of this study prove that the variables of the board of directors, the board of commissioners, and the current ratio (CR) have an influence on financial performance. Meanwhile, the audit committee and institutional ownership have no effect on financial performance.

Keywords: *Audit committee; board of commissioners; board of directors; current ratio; financial performance; institutional ownership*

PENDAHULUAN

Pembahasan dalam penelitian yang ingin mengetahui apakah Good Corporate Governance dan kinerja keuangan memiliki hubungan sudah banyak dilakukan. Perusahaan yang memiliki predikat buruk dalam good corporate governance cenderung atau lebih sering dihindari oleh para investor. Para investor memberikan perhatian yang jumlahnya sama antara good corporate governance dengan kinerja keuangan perusahaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan investor-investor meyakini jika perusahaan atau organisasi yang mempraktikkan/menggunakan good corporate governance dapat memberikan resiko yang sedikit dari keputusan yang tidak tepat atau mendapatkan keuntungan pada dirinya, sehingga kinerja perusahaan pun mengalami peningkatan, dan juga dapat lebih terarah atau lancar untuk mewujudkan suatu tujuan/goals dari perusahaan atau organisasi tersebut (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Menurut yang dikatakan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017), untuk menciptakan pengelolaan perusahaan atau organisasi yang baik, perusahaan harus memiliki dasar sehingga kinerja yang dihasilkan pun akan optimal atau maksimal dan juga perusahaan atau organisasi pun akan mampu memberikan nilai yang baik kepada masyarakat, dasar yang dimaksud tersebut yaitu nilai integritas atau kejujuran, dan juga keseimbangan. Untuk mengelola suatu perusahaan atau organisasi yang harus dilakukan adalah mengatur atau mengontrol hubungan diantara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan para stakeholder yang lain, dan salah satu elemen yang dibutuhkan adalah tata kelola (Setiawan, 2016).

Dalam suatu perusahaan atau organisasi, pemangku peran yang penting atau vital yaitu dewan direksi. Karena yang memiliki kuasa atau kekuatan yang besar di dalam pengelolaan semua sumber daya pada perusahaan yaitu dewan direksi, yang dimakan perannya dipisahkan oleh dewan komisaris. Tugas dari seorang dewan direksi di dalam perusahaan yakni menentukan atau memutuskan kemana arah suatu kebijakan dan juga strategi dari sumber daya, baik yang memiliki jangka panjang, maupun yang memiliki jangka pendek. Dalam menentukan kinerja suatu perusahaan memerlukan mekanisme Corporate Governance, salah satu mekanisme tersebut bisa ditentukan oleh ukuran dewan direksi. Tetapi, penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menemukan perbedaan dalam temuannya, sehingga para peneliti masih memperdebatkan bukti-bukti yang diperlukan. Maka dari itu, memberikan suatu bukti yang lengkap atau komprehensif untuk mengetahui ukuran dewan direksi terhadap suatu kinerja perusahaan merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini (Hardikasari, 2011).

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang memiliki tugas untuk melakukan suatu pengawasan dan juga memberi suatu masukan atau saran pada dewan direksi perusahaan atau organisasi adalah dewan komisaris. Namun, untuk melakukan otoritas secara langsung pada perusahaan atau organisasi tidak dimiliki oleh dewan komisaris. Karena, fungsi utama dari dewan komisaris melakukan pengawasan kelengkapan dan juga kualitas suatu informasi yang ada di laporan kinerja dari dewan direksi. Sehingga untuk menjembatani atau mempertemukan kepentingan principal di suatu perusahaan atau organisasi merupakan tugas penting yang dilakukan oleh seorang yang memiliki posisi sebagai dewan komisaris. Jika suatu perusahaan memiliki anggota dari dewan komisaris yang banyak maka akan makin bagus atau baik, karena lebih banyak dewan komisaris yang mengawasi dewan direksi hasilnya juga akan lebih baik, serta masukan, saran atau pun opsi yang akan didapatkan oleh dewan direksi juga akan semakin banyak. Sehingga untuk memberikan bukti adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan masih cukup diperlukan di Indonesia (KNKG, 2006).

Memberdayakan atau memantapkan suatu fungsi dari komisaris di dalam pengawasan merupakan gagasan atau alasan dasar ditentukannya komite audit. BEI memberikan aturan (mewajibkan) perusahaan yang tercatat atau terdaftar untuk memiliki komite audit agar pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik. Untuk mencegah secara efektif terjadinya praktik manajemen untuk melakukan manajemen laba, maka diperlukan anggota komite audit yang banyak. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga akan meningkat jika fungsi dari pengawasan dilakukan dengan efektif (Antonius Alijoyo & Subarto Zaini, 2004).

Salah satu yang dapat mendorong meningkatnya pengawasan menjadi lebih baik atau optimal pada saat memonitoring atau memantau manajemen yaitu adanya suatu kepemilikan oleh suatu institusi

atau instansi yang besar, hal itu juga dapat dijadikan jaminan untuk para pemegang saham di perusahaan merasakan kemakmuran, karena tingkat dari kepemilikan suatu institusi yang tinggi dapat menyebabkan lebih besar usaha yang dilakukan oleh para investor institusional sehingga perilaku atau tingkah laku yang kurang baik dari para manajer dapat dihalangi, semakin besar atau banyak kekuatan dari suara serta suatu dorongan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau organisasi, maka akan semakin efisiensi pemanfaatan dari asset milik perusahaan atau organisasi serta dapat dijadikan sebagai pencegahan dari adanya perilaku boros yang dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja dari keuangan tercipta dengan baik.

Dalam menentukan atau menilai kemampuan dari perusahaan di dalam membayar kewajiban pada pihak ketiga merupakan manfaat atau fungsi dari pihak di luar perusahaan, seperti contohnya investor, pihak penyandang dana (kreditor), rasio likuiditas, masyarakat luas, dan distributor. *Current ratio* merupakan rasio paling umum yang dipakai untuk menganalisis suatu posisi modal kerja dari suatu perusahaan atau organisasi, yang dimana suatu perbandingan antara total aktiva lancar dan hutang lancar (Munawir, 2007:72). Dari definisi atau pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika *current ratio* yaitu rasio yang dipakai mengukur suatu likuiditas perusahaan atau organisasi pada saat membayar suatu hutang berjangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi.

Peningkatan kontribusi terus dilakukan oleh Kementerian BUMN untuk pendapatan negara dari pajak, dividen, hingga PNPB atau Pendapatan Negara Bukan Pajak. Untuk memberikan peningkatan dalam perekonomian diharapkan BUMN memberikan kontribusi yang lebih besar dari sebelumnya. Data yang didapatkan atau yang tercatat, bahwa BUMN berkontribusi dalam 10 tahun terakhir untuk pendapatan negara berkisar Rp 370 Triliun (Arya Sinulingga, 2021). Kemudian data yang terdapat pada laporan kinerja keuangan BUMN pada tahun 2019, kinerja keuangan dari BUMN masih menjadi indikator yang utama dalam penilaian atas pencapaian dari manajemen perusahaan atau organisasi.

Terdapat 114 perusahaan BUMN, termasuk 22 di dalamnya menunjukkan jika persentase BUMN yang terlihat publik masih kurang banyak atau sangat sedikit (menurut situs resmi Kementerian BUMN <https://bumn.go.id/storage/report/milgz1io0eidM26o8ymbv58z4uznahWZYF3cJv.pdf> Accessed 4 Oktober 2020). Sementara itu, BUMN yang tercatat atau tergabung di BEI atau Bursa Efek Indonesia bisa mengakibatkan berbagai akibat atau dampak yang positif (Eforis, 2017). Berdasarkan tata kelola suatu perusahaan, tata kelola yang kurang baik dimiliki oleh perusahaan BUMN.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu berupa bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2017), untuk menguji suatu hipotesis yang ditegaskan, meneliti suatu populasi dan sampel, kemudian mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta statistic digunakan untuk analisis data merupakan penjelasan dari metode pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian didapatkan dari data pada BEI atau Bursa Efek Indonesia (diakses melalui situs resmi www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan tahun 2017-2020.

22 perusahaan sector BUMN atau Badan Milik Usaha Negara yang tercatat di BEI tahun 2017-2020 dijadikan sebagai sampel dan populasi. Sampel dan populasi yang digunakan di penelitian ialah 22 perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Melalui aplikasi SPSS, metode analisis data yang dipakai yaitu statistic descriptive, uji linier berganda dan asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

| | Unstandardized Residual | Standar | Keterangan |
|-----------------------|-------------------------|---------|---------------------------------|
| Asymp Sig. (2-tailed) | 0,962 | > 0,05 | Data Telah Normal Berdistribusi |

Pada tabel 1 nilai hasilnya berada di angka 0,962 dimana nilai atau angka tersebut \geq alfa (0,05). Berarti hasil yang didapatkan pada persamaan regresi ini memiliki nilai yang signifikan, maka model atau jenis yang dipakai ini sudah berhasil memenuhi atau melengkapi persyaratan asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | Std. | VIF | Std. | Keterangan |
|---------------------------|-----------|------|-------|------|---------------------------------------|
| Dewan Direksi | 0,173 | >10 | 5,783 | <10 | Tidak Adanya Masalah Multikolineritas |
| Dewan Komisaris | 0,177 | >10 | 5,643 | <10 | Tidak Adanya Masalah Multikolineritas |
| Komite Audit | 0,510 | | 1,962 | <10 | Tidak Adanya Masalah Multikolineritas |
| Kepemilikan Institusional | 0,718 | | 1,393 | <10 | Tidak Adanya Masalah Multikolineritas |
| Current Ratio | 0,913 | | 1,096 | <10 | Tidak Adanya Masalah Multikolineritas |

Terlihat tabel 2 menampilkan jika nilai atau angka VIF dari setiap variabel berada di <10 dan nilai toleransinya >0,10 yang berarti seluruh atau semua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi runs test

| | Unstandardized Residual | Standar | Keterangan |
|-----------------------|-------------------------|---------|----------------------------|
| Asymp Sig. (2-tailed) | 0,321 | >0,05 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Dari tabel 3 membuktikan jika angka residual 0,321 yang berarti nilai atau angka tersebut $\geq 0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tersebut memiliki nilai atau angka yang signifikan dan *free* atau bebas dari masalah autokorelasi sehingga model atau jenis regresi ini baik.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

| Variabel | Si | Std. | Keteran an |
|---------------------------|-------|-------|------------------------------------------|
| Dewan Direksi | 0,179 | >0,05 | Tidak Adanya Masalah Heteroskedastisitas |
| Dewan Komisaris | 0,247 | >0,05 | Tidak Adanya Masalah Heteroskedastisitas |
| Komite Audit | 0,075 | >0,05 | Tidak Adanya Masalah Heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,450 | >0,05 | Tidak Adanya Masalah Heteroskedastisitas |
| Current Ratio | 0,418 | >0,05 | Tidak Adanya Masalah Heteroskedastisitas |

Dilihat dari tabel di atas jika angka sig. pada tiap variabel independennya lebih besar dari alfa (0,05) yang artinya pada setiap variabel bebasnya, yaitu Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* menunjukkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Dari hasil uji analisis asumsi klasik di mana model yang digunakan pada setiap variabel independennya tidak memiliki permasalahan asumsi klasik sehingga penelitian ini sudah memenuhi atau mencukupi syarat untuk terbebas dari masalah asumsi klasik. Maka, untuk langkah selanjutnya dapat melaksanakan beberapa uji dengan memakai analisis regresi linier berganda.

Uji regresi linear berganda

Tabel 5. Hasil uji regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefisients |
|---------------------------|----------------------------|
| Constant | -0,052 |
| Dewan Direksi | -0,005 |
| Dewan Komisaris | 0,007 |
| Komite Audit | 0,005 |
| Kepemilikan Institusional | 0,000 |
| Current Ratio | 0,040 |

Tabel 5 merupakan hasil dari uji regresi linier berganda yang di mana persamaannya yakni :

$$Y = a - bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

$$Y = -0,052 - 0,005x_1 + 0,007x_2 + 0,005x_3 + 0,000x_4 + 0,227x_5 + e$$

Berdasarkan hasil dari uji persamaan di atas, maka model ini bisa diinterpretasikan, yaitu:

Nilai a pada hasil model persamaan ini sebesar $-0,052$ sehingga jika variabel dari Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* diasumsikan memiliki nilai $= 0$ atau konstan, sehingga nilai variabel kinerja keuangan menurun sebanyak $0,052$.

Model Dewan Direksi atau variabel x_1 mendapatkan hasil regresi sebesar $-0,005$ yang di mana jika model Dewan Direksi memiliki nilai sebesar satu persen, maka variabel dependennya atau kinerja keuangannya turun sebesar $0,005$ ($0,05\%$) dengan syarat variabel bebas atau independennya lainnya memiliki nilai yang tetap.

Model Dewan Komisaris atau variabel x_2 mendapatkan hasil regresi sebesar $0,007$ yang di mana jika model Dewan Komisaris memiliki nilai sebesar satu persen, maka variabel dependennya atau kinerja keuangannya mengalami kenaikan sebesar $0,007$ ($0,07\%$) dengan syarat variabel bebas atau independennya lainnya memiliki nilai yang tetap.

Model Komite Audit atau variabel x_3 mendapatkan hasil regresi sebesar $0,005$ yang di mana jika model Komite Audit memiliki nilai sebesar satu persen, maka variabel dependennya atau kinerja keuangannya mengalami kenaikan sebesar $0,005$ ($0,05\%$) dengan syarat variabel bebas atau independennya lainnya memiliki nilai yang tetap.

Model Kepemilikan Institusional atau variabel x_4 mendapatkan hasil regresi sebesar $0,000$ yang di mana jika model Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar satu persen, maka variabel dependennya atau kinerja keuangannya mengalami kenaikan sebesar $0,000$ ($0,00\%$) dengan syarat variabel bebas atau independennya lainnya memiliki nilai yang tetap.

Model *Current Ratio* atau variabel x_5 mendapatkan hasil regresi sebesar $0,040$ yang di mana jika model *Current Ratio* memiliki nilai sebesar satu persen, maka variabel dependennya atau kinerja keuangannya mengalami kenaikan sebesar $0,040$ ($0,40\%$) dengan syarat variabel bebas atau independennya lainnya memiliki nilai yang tetap.

Uji F

Hasil Uji F bertujuan mengetahui besarnya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent atau variabel terikatnya. Kemudian, uji ini juga dimanfaatkan untuk menilai apakah model regresi tersebut memiliki hasil yang fit atau tidak.

Tabel 6. Hasil uji f (simultan)

| Model | Fhitung | Ftabel | Sig | Std | Keterangan |
|-------|---------|--------|-------|-------|-------------|
| 1 | 9,464 | 2,368 | 0.000 | <0,05 | Model Layak |

Menurut uji di atas, diketahui nilai Fhitungnya yaitu $9,464$ dan nilai sig. nya yaitu 0.000 . Selain itu, terlihat juga nilai F_{Tabel} sebesar $2,368$ yang di mana hasil tersebut didapatkan dari nilai alfanya sebesar $0,05$, nilai dfnya adalah $df = 66 - 5 - 1$ sama dengan 60 sehingga hasil F_{Tabel} yaitu $2,368$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fhitung memiliki nilai yang $\geq F_{Tabel}$ ($9,464 > 2,368$) yang artinya model ini layak dan memenuhi persyaratan uji kelayakan.

Uji hipotesis

Pada pengujian kali ini, uji t yang dilakukan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} sehingga pengujian kali ini digunakan untuk menguji adakah pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

| Variabel | Thitung | Ttabel | Sig. | Std. | Keterangan |
|---------------------------|---------|--------|-------|-------|------------|
| Dewan Direksi | -2,288 | -2,000 | 0,026 | <0,05 | Diterima |
| Dewan Komisaris | 2,234 | 2,000 | 0,029 | <0,05 | Diterima |
| Komite Audit | 1,764 | 2,000 | 0,083 | >0,05 | Ditolak |
| Kepemilikan Institusional | -0,608 | 2,000 | 0,545 | >0,05 | Ditolak |
| Current Ratio | 5,525 | 2,000 | 0,000 | <0,05 | Diterima |

Dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Dari tabel yang ada, variabel dari Dewan Direksi atau variabel x1 mempunyai hasil t_{hitung} di angka -2,288 yang di mana angka tersebut $\geq t_{tabel}$, yaitu -2,000 yang berarti variabel x1 memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan atau variabel y. Selain itu, nilai sig. nya di angka 0,026 yang di mana angka tersebut $\leq \alpha$ (0,05) yang memiliki arti model tersebut signifikan maka model tersebut dapat ditarik kesimpulan memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis H1 diterima.

Dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Dari tabel yang ada, variabel dari Dewan Komisaris atau variabel x2 mempunyai hasil t_{hitung} di angka 2,234 yang di mana nilai tersebut $\geq t_{tabel}$, yaitu 2,000 artinya variabel x2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan atau variabel y. Selain itu, nilai sig. nya sebesar 0,029 yang di mana angka tersebut $\leq \alpha$ (0,05) yang memiliki arti model tersebut signifikan sehingga model tersebut dapat ditarik kesimpulan memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis H2 diterima.

Komite audit terhadap kinerja keuangan

Dari tabel yang ada, variabel dari Komite Audit atau variabel x3 mempunyai hasil t_{hitung} di angka 1,764 yang di mana nilai tersebut $\leq t_{tabel}$, yaitu 2,000 yang artinya variabel x3 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan atau variabel y. Selain itu, nilai sig. nya di angka 0,083 yang di mana angka tersebut $\geq \alpha$ (0,05) yang memiliki arti model tersebut tidak signifikan sehingga model tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis H3 ditolak.

Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Dari tabel yang ada, variabel dari Kepemilikan Institusional atau variabel x4 memiliki hasil t_{hitung} sebesar -0,608 yang di mana angka tersebut $\leq t_{tabel}$, yaitu 2,000 yang artinya variabel x4 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan atau variabel y. Selain itu, nilai sig. nya sebesar 0,545 yang di mana angka tersebut $\geq \alpha$ (0,05) yang memiliki arti model tersebut tidak signifikan sehingga model tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis H4 ditolak.

Current ratio terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel di atas, variabel Ukuran Perusahaan atau variabel x5 mempunyai hasil t_{hitung} sebesar 5,525 yang di mana nilai tersebut $\geq t_{tabel}$, yaitu 2,000 yang artinya variabel x5 memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan atau variabel y. Selain itu, nilai sig. nya di angka 0,000 yang di mana nilai tersebut $\leq \alpha$ (0,05) yang memiliki arti model tersebut signifikan sehingga model tersebut dapat ditarik kesimpulan memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis H5 diterima.

Uji koefisien determinasi

Tujuan dilakukannya Uji R^2 adalah mengetahui apakah model tersebut sudah sesuai sehingga seberapa mempunyai variabel independen menjelaskan keberadaan variabel dependennya.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

| Model | Adj. R Square | Keterangan |
|-------|---------------|-------------------------|
| 1 | 0,394 | 39,4% memiliki pengaruh |

Pada hasil pengujian kali ini, didapatkan nilai adj. R^2 , yaitu 0,394 yang berarti kinerja variabel bebasnya, yaitu Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* mempunyai suatu pengaruh kepada Kinerja Keuangan sebesar 39,4 persen sehingga sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Variabel dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil dari uji hipotesis yang pertama menunjukkan Dewan Direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut membuktikan dengan total anggota suatu dewan direksi yang lebih besar akan memberikan kemungkinan meningkatnya kinerja keuangan sesuai dengan perannya dalam menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan.

Dilihat dari teori, Ukuran Dewan Direksi mempengaruhi kinerja perusahaan karena dewan direksi adalah salah satu dari suatu sistem manajemen yang dapat mengoptimalkan peran suatu anggota

direksi untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang dimana bertugas meninjau kinerja manajemen dan memastikan bahwa perusahaan atau organisasi berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan saham (Nizami dan Sakir, 2019). Hal ini sesuai oleh penelitian sebelumnya yaitu milik Ningsih et al. (2019), bahwa ada pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Variabel dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil dari uji hipotesis kedua membuktikan Dewan Komisaris memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah atau total dari anggota dewan komisaris yang lebih besar bisa mengawasi dengan lebih maksimal sehingga tercapai hasil yang lebih optimal.

Pada prinsipnya, dewan komisaris bisa berdampak pada kinerja perusahaan, dan hasilnya akan menunjukkan teori keagenan. Rahmawati dkk, (2017) mengatakan fungsi dari dewan komisaris yaitu memberikan pengawasan kelengkapan dan juga kualitas informasi dari suatu laporan atas kinerja dari dewan direksi, maka ukuran dewan komisaris yang banyak akan memberikan hasil dari pengawasan manajemen yang baik pula. Penelitian yang dilakukan sesuai oleh penelitian Putri dan Muid (2017) yaitu dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Uji hipotesis ketiga menunjukkan jika Komite Audit tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Efektivitas kinerja anggota dari komite audit tidak bisa dijamin oleh ukuran komite. Selanjutnya, beberapa komite audit ada yang menjabat sebagai dewan komisaris dalam sampel penelitian. Peran ganda komite audit bisa mengakibatkan pengendalian dan pengawasan pada manajemen kurang optimal dan menghambat organisasi menjadi lebih efisien (Eksandy, 2018). Karena komisaris independen dan komite audit memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan sehingga apabila komisaris tersebut sudah tidak independen kembali maka akan dipertanyakan independensi komite auditnya. Mengakibatkan, kurangnya kepercayaan para pelaku pasar mengenai pendapat dari komite audit dan juga kredibilitas dari laporan keuangan dan mengakibatkan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Sesuai oleh penelitian Farooque et al. (2019) yakni jumlah komite audit yang ada di dalam satu perusahaan atau organisasi mau besar atau kecil tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Uji hipotesis keempat membuktikan jika Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional pada BUMN sebagai sampel penelitian dengan kepemilikan entitas pemerintah sebesar 51%. Artinya, pemerintah memiliki hak atau wewenang tertinggi untuk mengendalikan perusahaan. Namun, meskipun pemerintah sudah mempunyai sistem serta regulasi untuk setiap perusahaan, tidak jarang regulasi dan sistem tersebut belum dijalankan dengan ketat. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat ketidakmampuan pemerintah dalam memakai sumber daya yang tersedia untuk memberikan pengawasan kinerja manajemen (Eforis, 2017). Selanjutnya, sebab lain ialah karena selain keuntungan kepentingan yang didapat pemerintah adalah kepentingan sosial dan politik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yaitu milik Agatha et al. (2020) bahwa tingkat kepemilikan suatu institusional baik tinggi atau rendah tidak selalu memberikan jaminan pengawasan efektif dari institusi untuk memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Uji hipotesis kelima membuktikan *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa jika *Current Ratio* naik maka akan menyebabkan nilai *Return on Assets* (ROA) menurun, sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka akan menyebabkan nilai *Return on Assets* (ROA) naik. Untuk memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan, manajemen dituntut dapat mengelola modal yang menganggur dengan lebih baik. Sesuai dengan penelitian Liani (2015) yaitu *Current Ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sampel yang digunakan meliputi 22 perusahaan dan 22 populasi. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Populasi yang dipakai yaitu perusahaan sektor BUMN yang tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang diolah memakai *software* SPSS 21.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan *Current Ratio* memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan *Return on Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(7), 1811–1826.
- Azmi, Z., & Hartati, I.D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), Maret 2021, 266-276.
- Dewi, S. P. M. & Atiningsih, S. (2019). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2017). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 488–498.
- Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara dan Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Studi pada Perusahaan BUMN yang Go Public pada Tahun 2012–2015). *Ultima Accounting*, 9(1), 18–31.
- Erawati, T. & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di L45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis kinerja Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Farooque, O. Al, Buachoom, W., & Sun, L. (2019). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal-93.
- Hunardy, N. & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan melalui Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(2), 602–604.
- Indarti dan Extaliyus, 2013 tentang Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, Vol 20, No 2 (2013).
- Katutari, R. A. & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Mahrani, M. & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.

-
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Tekun, 1(1), 49-57.
- Monica, S. & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. 1–15. *Open Science Framework Journal*. Vol. 8, No.1.
- Muhammad, R. & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 906-936.
- Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, Vol.8 No.2, 1–13.
- Ningsih, T. W., Titisari, K. H., Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, Vol.2, No.1.
- Olayiwola, and Temitope Khafilat. (2018). "The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance Of Listed Companies In Nigeria." *European Journal Of Accounting, Auditing and Finance Research* 6(9): 85–98.
- Prasetya, G. P. L., & Santosa, A. (2020). *Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate*. *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 114-138.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(3), 84-92.
- Rahayu, Alvi agustina .2014.Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia Berdasarkan Penilaian Indonesia Institute Of Corporate Governance. *Matua Jurnal (Pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis)*, Vol. 2, No.2.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, Brady., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsi- bility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PerusahaanSub-Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indone- sia Tahun 2013–2015). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE Universitas PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.
- Raihan, H. & Herawaty, V. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(50).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Periode 2012 2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Setiawan, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap KinerjaKeuangan Perusahaan*. *Jurnal Sikap*, 1(1), 1-8.
- Sinulingga, A. (2021). BUMN Sumbang APBN Rp 370 T dalam 10 Tahun Terakhir. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210610194130-92-652884/bumn-sumbang-apbn-rp370-t-dalam-10-tahun-terakhir>.
- Tachiwou, A. M. (2016). *Corporate Governance and Firms Financial Performance of Listed Company in the West African Monetary Union(Wamu) Regional Financial Exchange*. *International Journal of Economics and Finance*, 8(8), 212-212.
- Wati, Like Monisa .2012.Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen* volume 01, no 1, september 2012 ,halaman 1-7
- Yýlmaz, Ý. (2018). Corporate Governance and Financial Performance Relation- ship: Case for Oman Companies. *Journal of Accounting Finance and Audit-ing Studies (JAFAS)*, 4(4), 84–106.
-